

**POLA KOMUNIKASI PASANGAN SUAMI-ISTERI YANG BERBEDA BUDAYA DALAM MENJAGA
HUBUNGAN
YANG HARMONIS
(Studi Kasus Pada Pasangan Suami-Isteri Budaya Jawa - Indonesia Timur)**

Shelly Malinda
Email : shellymalindaa@gmail.com
Riyodina G. Pratikto
Email : dinapratikto@yahoo.com

Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas budi Luhur

ABSTRACT

**COUPLE COMMUNICATION PATTERNS OF A DIFFERENT CULTURE'S WIFE IN MAINTAINING
HARMONIOUS RELATIONSHIP
(Case Study On The Pair After Of Javanese Culture-East Indonesia)**

Indonesia is a multiethnic nation, every culture which live in the community have a typical or traditionally has similarities such as identity, place of residence, marriage patterns and kinship patterns. But many are also major differences, recognizing that cultural differences are legitimate, which must understand there is a difference against the judgement on one's behavior. Good behavior according to a certain culture may be judged not good by other cultures. So with the couple different cultures, see it's all a relationship can run if a couple different cultures can unite the differences and resolve it required effective communication between the couples. The theory of this research is the effectiveness of interpersonal communication by Bochner & Kelly. The purpose of this research is to know the communication strategy which is done after couples of different cultures in reducing misunderstanding interaction. The methods used to study is a case study with a qualitative approach in the form of primary data i.e. in-depth interviews and participant observation and secondary data obtained from libraries. The results showed that the communication strategy of cultural difference couples performed in reducing misunderstanding of interaction is through effective interpersonal communication. There are five characteristics that reflect the relationship effective communication which can be applied to resolve conflict i.e. openness, empathy, positive, support and a sense of equality. To achieve harmonious relations between couples-tolerance attitude required different cultures. Understanding gained through effective communications conducted by different cultures mate. In life, the couple different cultural principles of interpersonal communication effectiveness or characters can create intercultural communication effectiveness.

Keywords: Pattern, Communication, The Husband and Wife, Culture, The Harmonious Relationship

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah memungkinkan manusia di berbagai penjuru dunia saling mengenal dan berhubungan antar sesamanya, baik dalam hubungan pribadi maupun kelompok. Namun hal itu tidak membuat komunikasi tatap muka tidak penting, karena tetap berkomunikasi melalui media-media seperti telepon genggam dan *e-mail*. Namun tetap merasa perlu berkomunikasi tatap muka, karena bentuk komunikasi inilah yang paling sempurna, yang menumbuhkan keakraban dan kehangatan dengan sesama. Indonesia merupakan bangsa multietnis, tiap kebudayaan yang hidup dalam masyarakat, baik didesa atau dikota memiliki suatu yang khas atau secara tradisi memiliki persamaan identitas misalnya bahasa, tempat tinggal, pola kekerabatan dan pola perkawinan.

Berbicara masalah perkawinan tidak sedikit orang yang memperlmasalahkan ketika seseorang menjalin hubungan dengan lawan jenisnya dan budaya mereka berbeda, karena menurut sebagian orang bahwa perbedaan akan membawa dampak terhadap kelangsungan rumah tangganya kelak sehingga keluarga yang mereka bina akan penuh dengan pertengkaran karena banyaknya perbedaan diantara mereka.

Namun ternyata perbedaan budaya bukanlah sebuah penghalang bagi sebagian orang untuk membangun sebuah keluarga, meskipun harus dengan budaya yang berbeda, dimana seorang suami dan istri menganut budaya yang berlainan antar satu dengan lainnya, dalam sebuah keluarga yang mereka bina.

Jika dibandingkan dengan keluarga normal lainnya, jelas sangat berbeda jauh dengan keluarga beda budaya. Hal itu nampak dari perbedaan budaya yang terdapat dalam keluarga beda budaya. Begitu pula halnya dengan proses komunikasi yang mereka lakukan sangat berbeda antara keluarga yang sebudaya dibandingkan

dengan keluarga yang memiliki perbedaan budaya didalamnya. Keluarga normal lainnya akan dengan mudah melakukan proses komunikasi satu dengan lainnya dikarenakan persamaan budaya yang mereka anut. Berbeda halnya dengan pasangan suami isteri yang berbeda budaya. Cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain akan berbeda. Mulai dari pagi hari hingga malam hari, mulai bangun tidur hingga tidur malam kembali akan begitu banyak hal-hal yang menarik yang dapat kita bahas. Namun yang lebih menarik adalah ketika semua orang berpendapat bahwa perbedaan tidak mungkin untuk disatukan, namun bagi mereka itu bukanlah suatu hambatan untuk menyatukan cinta kasih mereka dalam satu ikatan membuat mereka lebih unik dibanding keluarga normal lainnya. Terlebih lagi ketika sebagian keluarga tidak mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka, namun mereka mampu mempertahankan bahtera rumah tangga mereka dengan harmonis menjadikan satu nilai plus lagi yang semakin membuat mereka terlihat istimewa.

Namun bukan berarti keluarga yang mereka bangun tidak akan mendapatkan cobaan atau tantangan apapun. Setiap keluarga pasti pernah punya cerita tersendiri tentang pahit dan manisnya membina sebuah keluarga. Baik itu keluarga sebudaya ataupun keluarga beda budaya tetap saja dalam membina sebuah hubungan pasti akan mengalami masa pencobaan, namun yang terpenting adalah cara mereka mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Keluarga yang harmonis bahagia, rukun satu sama lainnya adalah dambaan setiap keluarga. Ada berbagai cara yang dapat kita lakukan untuk dapat mewujudkannya. Demikian pula pada keluarga beda budaya dengan adanya perbedaan itu akan semakin memicu terjadinya konflik, tapi dengan sikap dan perilaku yang benar dapat menciptakan

komunikasi yang baik satu sama lain, sehingga keharmonisan yang didambakan akan dapat diwujudkan.

Keharmonisan itu sendiri dapat tercipta dari adanya sikap terbuka antara pasangan suami dan istri. Mengemukakan pendapat, informasi, perasaan ataupun kekesalan dan kekecewaan. Karena dengan keterbukaan proses komunikasi yang dijalani oleh pasangan suami istri dapat berlangsung secara adil, terarah, transparan dan dapat diterima oleh kedua pihak yang berkomunikasi. Yang berikut adalah saling berempati satu sama lainnya. Setiap pasangan mampu memahami perasaan dan sikap pasangannya, serta harapan dan keinginan dari pasangannya. Kemudian sikap mendukung dari masing-masing pasangan suami istri. Sikap positif juga sangat penting untuk membangun keluarga yang harmonis. Sikap positif dapat ditujukan dengan saling menghargai, berfikir positif, saling memberikan pujian dan lainnya. Serta tidak kalah pentingnya adalah kesetaraan dimana kedua belah pihak saling membutuhkan dan mengakui pentingnya orang lain yaitu pasangan kita.

Saling berkomunikasi merupakan faktor penting dalam membina rumah tangga. Seorang istri harus mengerti cara berkomunikasi dengan suami, begitupun sebaliknya. Komunikasi dalam rumah tangga tak hanya saat berbicara empat mata atau saat berkumpul dengan keluarga, pakaian dan parfum yang dipakai pun merupakan salah satu bentuk komunikasi, hak tersebut bisa menjadi pesan bagi sang suami, selain itu pasangannya pun harus pandai dalam menangkap dan menerjemahkan pesan yang diberikan.

Jadi, komunikasi tidak hanya dilakukan saat sedang serius ataupun santai tetapi juga dapat dilakukan dengan berolahraga bersama ataupun saat sedang berjalan-jalan dengan pasangan dan anak. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang

dapat menjaga komunikasi dalam keluarga. Banyak masalah yang timbul sebagai akibat kurang mampunya seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perselisihan, konflik, perbedaan pendapat semua dapat timbul karena kurangnya komunikasi.

Tidak mudah untuk pasangan suami isteri yang berbeda budaya untuk memelihara komunikasi antarpribadi mereka. Tetapi jika mereka mempunyai cara-cara untuk memelihara hubungan mereka maka mereka akan bisa mempertahankan pernikahan mereka yaitu saling terbuka, jujur satu sama lain, saling mengerti, memiliki rasa empati terhadap pasangannya, selalu memberikan dukungan, berfikir positif terhadap pasangan maupun saling mengisi satu sama lain dan menikmati hubungan yang ada, maka kelangsungan perkawinan beda budaya akan langgeng.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik antar anggota keluarga memiliki peranan penting untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Bayangkan bila seandainya tiap anggota keluarga jarang berbicara dan tidak mau mendengarkan atau memberikan respon ketika anggota keluarga yang lain mengajaknya berbicara atau hanya diam dan mengikuti perintah dari satu orang karena takut. Sudah pasti keluarga itu tidak akan saling mengenal atau mempunyai hubungan dekat satu dengan yang lain. Mereka hanya akan seperti orang asing yang berkumpul dalam satu atap rumah.

Namun seperti di ibaratkan membina sebuah keluarga ibarat mengarungi samudera luas, yang tak disangka terkadang ombak besar menerjang terkadang pun ombak kecil. Perbedaan pendapat, kebutuhan, sifat atau hal-hal kecil yang mampu menghambat ketidاكلancaran komunikasi antar keluarga. Namun sudah menjadi tanggung jawab dari setiap anggota keluarga untuk terus berusaha mempertahankan hubungan

keluarga mereka. Apalagi ditengah perbedaan yang mereka alami, buka suatu hal yang mudah dalam mempertahankannya. Namun akan sangat baik jika mereka mampu mempertahankannya walaupun terdapat perbedaan diantara mereka.

KERANGKA TEORITIS KOMUNIKASI

Berkomunikasi adalah hakikat manusia untuk mencurahkan segala apa yang ada dalam pikiran dan perasaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, karena dengan berkomunikasi dapat memperluas hubungan dengan manusia lain. Secara *Etimologis*, istilah komunikasi (*communication*) berasal dari latin *communico* yang berarti pemberian atau pertukaran, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹

POLA KOMUNIKASI

Menurut Devito, "Pola komunikasi antar pribadi adalah pola penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera".²

KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

Komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain atau pihak lain. Definisi komunikasi antar pribadi menurut Deddy Mulyana adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.³

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

Menurut Bochner & Kelly (1974) sudut pandang humanistik, ada 5 faktor yang mempengaruhi efektivitas antar pribadi diantaranya:

1) Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada sedikitnya 3 aspek dari komunikasi antar pribadi. Pertama, komunikator antar pribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi. Kedua, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran.

2) Empati

Henry Bacrack (1976) mendefinisikan empati "sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu".

3) Dukungan

Hubungan antar pribadi yang baik adalah hubungan dimana terdapat saling mendukung.

4) Rasa Positif

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antar pribadi dengan sedikitnya 2 cara: menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita.

5) Kesetaraan

Sebuah pengakuan bahwa kedua belah pihak saling menghargai,

¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hlm. 5.

² Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 4

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 81.

sama-sama bernilai dan berharga artinya bahwa harus disadari dalam setiap situasi memungkinkan terjadinya ketidaksetaraan.⁴

KONSEP DIRI

Menurut William D. Brooks mendefinisikan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisis⁵. Dapat diketahui bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

TEORI PENYINGKAPAN DIRI

Penyingkapan diri merupakan suatu usaha untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial kita, dan kini kita mengetahui bahwa hal ini berkaitan dengan kesehatan mental dan dengan pengembangan konsep diri. Kenyataannya, penyingkapan diri adalah sesuatu yang membedakan pasangan-pasangan yang sedang menjalani terapi dengan mereka yang tidak menjalani hal ini, penyikapan diri diantara suami istri yang sedang menjalani terapi, tidak selaras.⁶

KEHARMONISAN KELUARGA

Menurut Prof Nick Stimet dan John DeFrain dalam Hawari (2006:237) menjelaskan keharmonisan keluarga adalah apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita.

KARAKTERISTIK MASYARAKAT JAWA

Indonesia terdiri dari beberapa pulau, salah satunya adalah pulau Jawa. Masyarakat Jawa dapat dikatakan sebagai masyarakat yang masih memegang adat dan tradisi. Dalam hal ini masyarakat Jawa Tengah yang akan dijadikan penelitian. Peneliti memilih masyarakat Jawa Tengah karena masyarakat Jawa Tengah mempunyai sifat yang khas yaitu perasa, menerima apa adanya, tidak terbuka, selalu menutup-nutupi apa yang ada dalam dirinya dan yang dilakukannya.⁷

KARAKTERISTIK INDONESIA TIMUR

Pertama, karakter khas orang Indonesia bagian Timur bisa menjadi "ancaman" yaitu sifat/karakternya yang sulit untuk menahan amarah, sulit mengontrol amarah bahkan meledak-ledak dalam melampiaskan kemarahannya. Kedua, karakter khas orang Indonesia bagian Timur bisa menjadi "kekuatan" atau nilai jual dalam sebuah relasi sosial bahkan ketika berafiliasi dengan karakter atau budaya lain. Pernyataan tentang "amarah yang cepat mereda" mau mengatakan bahwa rasa marah tidak pernah dimasukkan dan disimpan di hati. Setelah marah terluapkan, semuanya akan kembali normal dan bersahabat. Singkatnya orang-orang yang berasal dari wilayah Indonesia bagian Timur tidak pernah menyimpan dendam atau kebencian.⁸

METODE PENELITIAN

⁴ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia Kuliah dasar Edisi ke 5*, Professional Books, 1997. Hlm. 259-263.

⁵ Rakhmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 99.

⁶ Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 13..

⁷ m.kompasiana.com/binarbentala/mengenal-karakteristik-masyarakat-jawa_54f9132ba333113c078b45dd

⁸ https://www.kompasiana.com/nongwilly.com/tentang-orang-indonesia-timur_54f6eb4ea333112f538b4ce8 diakses pada tanggal 23 desember 2017

Paradigma yang peneliti gunakan adalah paradigma fenomenologi hermeneutika, paradigma ini merupakan bahwa pengetahuan didapat seseorang dari pengalaman nyata yang kemudian dikemas dalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan wawancara mendalam atau sedetail mungkin melalui sumbernya. Metode yang peneliti gunakan adalah studi kasus, Karena peneliti menemukan kasus pada pasangan suami isteri tersebut. Yaitu pasangan beda budaya jarang memiliki hubungan yang harmonis pada keluarga. Peneliti menentukan pemilihan *key informan* yaitu Bapak Octovianus Leo, Ibu Lydia Jami Widiowati dan *informan* yaitu Olivia Anesthesia Leo. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pola komunikasi pasangan suami isteri yang berbeda budaya dalam menjaga hubungan yang harmonis (studi kasus pada pasangan suami isteri budaya Jawa – Indonesia Timur). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Peneliti mengacu kepada triangulasi sumber karena untuk mendapatkan data dan hasil yang tepat dengan wawancara *key nforman* dan *informan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini merupakan gambaran umum dan sekaligus jawaban dari permasalahan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian ini dapat terlihat pola komunikasi pasangan suami isteri yang berbeda budaya dalam menjaga hubungan yang harmonis.

Peneliti menggunakan efektivitas komunikasi antarpribadi dari Bochner & Kelly untuk lebih memahami efektivitas komunikasi antarpribadi. Bochner & Kelly mengembangkan lima efektivitas komunikasi

antarpribadi yaitu (1) Keterbukaan, (2) Rasa Positif, (3) Empati, (4) Kesetaraan, (5) Dukungan.

1. Keterbukaan.

Saling terbuka merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan saling terbuka memberikan dampak yang baik kepada keluarga. Keterbukaan, diartikan sebagai kemauan untuk saling membuka diri dengan menyampaikan segala informasi dan perasaan yang dimiliki oleh pihak yang satu kepada pihak yang lainnya sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman interaksi. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ibu Lydia Jami Widiowati, menurutnya "*kunci utama setiap pernikahan adalah terbuka*". Dengan keterbukaan informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh kedua pihak. Hal ini akan membuat saling pengertian diantara mereka.

2. Empati.

Saling empati merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan saling empati memberikan dampak yang baik kepada keluarga. Empati, pada ciri ini diartikan sebagai kemampuan untuk memposisikan diri sebagai orang lain. Dengan memposisikan diri sebagai orang lain seseorang dapat ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga mampu mengambil tindakan yang tepat dalam mengurangi kesalahpahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Octovianus Leo "*pada saat tertentu bisa menjadi seorang istri, mungkin istri sedang badan kurang sehat saya yang mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyiapkan makanan*".

3. Dukungan.

Saling dukungan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan saling dukungan memberikan dampak yang baik kepada keluarga. Dukungan, diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membuat komunikasi antarpribadi menjadi efektif sehingga mampu membawa hubungan kearah yang lebih harmonis. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Octovianus Leo, menurutnya *“segala kegiatan yang dilakukan istri, suami harus tahu. Dukungan itu kan sifatnya selamanya dan dukungan tersebut ada batasan-batasannya selama itu baik dan positif”*. Jadi dengan saling mendukung satu sama lain tujuan kami menciptakan hubungan akan mudah terwujud dan terlaksana. Dengan saling mendukung berbagai kegiatan yang kita lakukan akan berjalan baik dan dapat berhasil karena selalu mendapat dukungan dari pasangan kita masing-masing.

4. Rasa Positif.

Saling rasa positif merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan saling rasa positif memberikan dampak yang baik kepada keluarga. Rasa positif, artinya dalam melakukan komunikasi antarpribadi pihak-pihak yang terlibat harus memiliki sikap positif baik tentang dirinya maupun orang lain sehingga akan mampu membuat komunikasi berjalan lancar dan hubungan menjadi harmonis. Menurut Ibu Lydia Jami Widiowati, *“rasa positif harus dilakukan karena untuk menjaga keharmonisan rumah tangga”*. Dengan berpikir positif dan

saling percaya hubungan yang terjalin akan menuju arah yang harmonis.

5. Kesetaraan.

Saling kesetaraan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dengan saling rasa positif memberikan dampak yang baik kepada keluarga. Kesetaraan, artinya dalam melakukan komunikasi antarpribadi pihak-pihak yang terlibat harus saling menghargai dan tidak menganggap bahwa dirinya lebih tinggi dari orang lain. Sesuai dengan penegasan Bapak Octovianus Leo *“saya sangat menghargai istri saya”*. Dengan melakukan hal itu dalam diri masing-masing, pasangan beda budaya tidak merasa budayanya lebih tinggi dari budaya lainnya. Karena jika salah satu merasa budayanya lebih tinggi mereka akan terjebak oleh etnosentrisme. Pahami etnosentrisme tersebut dapat dihilangkan dengan menjunjung kesetaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil beberapa simpulan, yaitu:

- 1) Jika timbul konflik dalam hubungannya pasangan beda budaya mengatasinya dengan diselesaikan hari itu juga dan komunikasi secara terbuka dari hati ke hati. Dan juga di antara salah satu ada yang menjadi air dan api. Hal ini tentu saja akan membawa hubungan pasangan beda budaya kearah yang harmonis.
- 2) Untuk menjaga hubungan yang harmonis pada pasangan beda budaya menerapkan prinsip-prinsip atau karakteristik komunikasi

antarpribadi. Prinsip-prinsip atau karakteristik komunikasi antarpribadi dapat digunakan untuk membuat komunikasi antarbudaya menjadi efektif. Prinsip-prinsip atau karakteristik efektifitas komunikasi antarpribadi yang digunakan oleh pasangan beda budaya dalam menjaga hubungan yang harmonis yaitu dalam menjalin hubungan mereka menerapkan saling keterbukaan, dapat berempati satu sama lain, saling mendukung, selalu berfikir positif dan menjunjung kesetaraan. Selain itu yang juga penting dalam membina hubungan diantara pasangan beda budaya adalah sikap toleransi dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Canggara, Hafield. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar Edisi ke 5*. Professional Books.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tubbs, L. Stewart & Moss, Sylvia. 2000. *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Publikasi Online :

m.kompasiana.com/binarbentala/mengenal-karakteristik-masyarakat-jawa_54f9132ba333113c078b45dd
https://www.kompasiana.com/nongwilly.com/te-ntang-orang-indonesia-timur_54f6eb4ea333112f538b4ce8 diakses pada tanggal 23 desember 2017